

BAB 1

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, pabrik dan industri di dunia juga semakin berkembang. Jumlah industri yang berkembang semakin tidak terkontrol dan sering kali mengabaikan lingkungan sehingga menyebabkan kerugian bagi alam dan masyarakat. Asap yang dihasilkan oleh industri dan pabrik mengakibatkan peningkatan polusi udara, hal ini berdampak pada pencemaran lingkungan dan pemanasan global. Berdasarkan data yang diambil dari 87 stasiun pemantauan BMKG, Indonesia tercatat memiliki rata-rata temperatur udara normal sebesar 26.6° di bulan Januari tahun 1991-2020 dan rata-rata temperatur udara pada bulan Januari 2022 sebesar 26.8°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata temperatur pada bulan Januari memiliki selisih sebesar 0.2°C. Selisih temperatur udara pada bulan Januari 2022 membuktikan nilai selisih tersebut adalah nilai tertinggi ketujuh selama periode data pengamatan sejak 1981. Salah satu penghasil gas emisi terbanyak adalah industri atau perusahaan, mulai dari limbah, energi, dan proses produksi.

Perusahaan yang berorientasi pada profit tidak hanya berfokus pada laba namun juga mementingkan kepentingan lingkungan. Perusahaan harus dapat mengimbangi kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Apriliana *et al*, 2019). Indonesia telah menerapkan *Kyoto Protocol* yang dijelaskan dalam UU No. 17 Tahun 2004 dengan kaitannya dalam perencanaan untuk mengurangi gas emisi. Perpres No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK), pasal ini menjelaskan pentingnya pelaku usaha untuk ambil andil dalam usaha penurunan Emisi GRK.

Menurut Choi *et al* (2013), karakteristik perusahaan merupakan faktor yang memberi dampak terhadap pengungkapan emisi karbon. Karakteristik perusahaan diantaranya mencakup ukuran perusahaan, usia perusahaan, jenis industri dan profitabilitas. Ukuran perusahaan memberi dampak dalam mengungkapkan emisi karbon, meningkatnya ukuran perusahaan akan menarik perhatian pemerintah,

organisasi non-pemerintah, masyarakat, dan media. Perusahaan yang memiliki usia lebih besar dan mampu mempertahankan keberadaannya akan lebih diakui oleh masyarakat dan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat. Kepercayaan yang besar dari masyarakat membuat perusahaan harus mampu menjaga dan memastikan agar masyarakat tidak mengalami kerugian dari operasi yang dilakukan perusahaan. Jenis suatu perusahaan juga menentukan seberapa banyak gas emisi yang dikeluarkan perusahaan. Besar gas emisi yang dikeluarkan oleh industri baja tentu tidak sama dengan industri makanan. Faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon ialah profitabilitas. Profitabilitas menjadi acuan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan yang menjadi penilaian dalam melaksanakan pengungkapan emisi karbon. Meningkatnya profitabilitas membuat perusahaan semakin mudah dalam melaksanakan pengungkapan emisi karbon sehingga mendapatkan legitimasi atau persetujuan dari masyarakat.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CED belum memiliki hasil yang konsisten. Penelitian Jannah & Muid (2014) menjelaskan ukuran dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap CED, sedangkan jenis industri tidak memberikan pengaruh. Penelitian Suhardi & Purwanto (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri memengaruhi pengungkapan gas emisi karbon. Dalam penelitian Pratiwi (2016) disebutkan bahwa jenis industri yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas tidak memengaruhi CED secara signifikan. Apriliana *et al* (2019) menjelaskan bahwa bentuk industri dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CED. Penelitian Sari (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan tipe industri dan profitabilitas tidak memengaruhi CED. Penelitian Selviana (2019) menjelaskan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas tidak memengaruhi CED. Penelitian Mulya & Rohman (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap CED. Dewayani & Ratnadi (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CED. Penelitian Dwinanda & Kawedar (2019) menjelaskan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap CED.

Penelitian ini melanjutkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Jannah & Muid (2014) dan Apriliana *et al* (2019) dengan perbedaan sebagai berikut: (1) Penelitian Jannah & Muid (2014) memutuskan untuk memilih variabel yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, dan profitabilitas sebagai variabel dependen dan penelitian Apriliana *et al.*, (2019) menggunakan jenis industri dan profitabilitas sebagai variabel dependen, maka peneliti menggunakan ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, dan menambahkan umur perusahaan sebagai variabel dependen; (2) Penelitian Jannah & Muid (2014) menggunakan sampel data perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 dan penelitian Apriliana *et al* (2019) menggunakan sampel data perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Penelitian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CED dilakukan agar mengetahui hal yang memberi dampak terhadap pengungkapan emisi karbon di suatu perusahaan non-keuangan di Indonesia yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2020. Sampel yang dipilih adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI karena perusahaan non-keuangan merupakan industri yang intens dalam menghasilkan emisi. Berbagai perusahaan non-keuangan terutama pada industri manufaktur memiliki pengaruh besar pada emisi pada tahun 2019. Penelitian ini menarik untuk dilaksanakan guna memastikan apakah penelitian terdahulu yang beragam tentang hal-hal apa saja yang memengaruhi karakteristik perusahaan. Topik terkait *Carbon Emission Disclosure* (CED) akan menarik untuk dibahas karena zaman sekarang banyak perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasinya dan juga harus dapat mempertanggung-jawabkan gas karbon yang dihasilkannya sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan memenuhi aturan yang ditetapkan pemerintah (Linggasari, 2015). Pengungkapan CED oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, perusahaan juga semakin berkembang.

Setelah melihat penelitian terdahulu terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CED, peneliti menemukan variasi pada hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian sebelumnya, pengaruh profitabilitas dan tipe industri

memiliki hasil yang berbeda antara beberapa penelitian terdahulu. Adanya kesenjangan penelitian dalam menyatakan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CED yang dilihat melalui laporan keuangan, maka diputuskan untuk melakukan penelitian ini.

Selain adanya kesenjangan penelitian, kontribusi yang diberikan dalam penelitian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CED juga memiliki peranan penting. Penelitian dilakukan karena belum terdapat hasil yang konsisten pada penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa kontribusi yang diberikan pada penelitian ini yaitu (1) menunjukkan kontribusi teoritis berupa hasil yang diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CED pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam BEI tahun 2018-2020. Pentingnya pengungkapan CED untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar; (2) memberikan manfaat praktis untuk beberapa pihak seperti manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan wawasan terkait pengungkapan CED yang dilakukan oleh perusahaan non-keuangan di Indonesia, bagi perusahaan dengan menjadi pertimbangan perusahaan non-keuangan di Indonesia dalam melakukan lebih banyak pengungkapan CED agar dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat, dan bagi penulis sebagai upaya untuk memenuhi syarat penyelesaian akademik, meningkatkan cara berpikir kritis, dan pengembangan karir; (3) dapat menjadi hal yang patut dipertimbangkan bagi perusahaan non-keuangan di Indonesia untuk memberikan perhatian lebih terhadap isu lingkungan khususnya dalam faktor pengendalian CED. Pengungkapan CED merupakan faktor penting yang perlu dilakukan perusahaan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan mempedulikan kondisi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris terhadap (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap CED; (2) Pengaruh umur perusahaan terhadap CED; (3) Pengaruh jenis industri terhadap CED; (4) Pengaruh profitabilitas terhadap CED.

Penelitian ini memiliki sistematika yang tersusun menjadi Bab 1 Pendahuluan yang disajikan dengan latar belakang yang menjadi landasan penelitian. Bab 2 Tinjauan Pustaka yang dasar teori ataupun landasan pada penelitian ini yaitu teori teori legitimasi. Bab ini juga menjelaskan kerangka

berpikir dan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian lainnya. Bab 3 berisi metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis data. Bab 4 berisi hasil serta pembahasan yang menjelaskan terkait gambaran penelitian ini dilakukan, yang kemudian menjelaskan proses pemilihan sampel yang akan digunakan serta mengolah data yang digunakan agar dapat mengetahui pengaruh karakteristik terhadap CED. Bab 5 berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat memberikan manfaat kepada perusahaan non-keuangan dan para peneliti yang melakukan penelitian lanjutan.